

Makna Gramatikal Pada Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia

Indana Zulfa Rommadonia

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 2222200074@untirta.ac.id*

Abstract. *The word semantics or in English semantic etymologically comes from the Greek sema in its nominative form which means 'sign' or in its verb form samaino which means 'mark' or 'mean' or 'symbolise'. Indonesian must be used properly in accordance with the Indonesian language order that has been regulated and systemised. According to Chaer 2012: 266 that a complete sentence is formed from language units that have the highest position is discourse. Grammatical meaning is the meaning that is present as a result of grammatical processes such as affixation processes, reduplication processes, and composition processes." The purpose of this research is to know and understand what is meant by grammatical meaning, novels, and understand the analysis of grammatical meaning in the novel entitled Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. In other words, from this research we can find out how many compound words in the novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia on pages 1 to 95. In addition, this research is descriptive qualitative, descriptive qualitative method is used to examine every word, sentence, and paragraph that is used as a quotation technique to be analysed. Based on the results of the research, it can be concluded that in the novel entitled Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia on pages 1 to 95 there are 10 compound words.*

Keywords: *Compound Words, Novel, Semantics*

Abstrak. Kata semantik atau dalam bahasa Inggrisnya semantic secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu sema dalam bentuk nominanya yang berarti 'tanda' atau dalam bentuk verbanya samaino yang artinya 'menandai' atau 'berarti' atau 'melambangkan'. Bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik yang sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia yang sudah diatur dan tersistem. Menurut Chaer 2012: 266 bahwa Sebuah kalimat yang utuh terbentuk dari satuan bahasa yang memiliki kedudukan paling tinggi adalah wacana. Makna Gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi." Tujuan dari ada nya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami yang dimaksud dengan makna gramatikal, novel, dan memahami analisis makna gramatikal pada novel yang berjudul Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. Dengan kata lain, dari penelitian ini kita dapat mengetahui seberapa banyak kata majemuk dalam novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia pada halaman 1 sampai 95. Di samping itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti setiap kata, kalimat, maupun paragraf yang dijadikan sebagai teknik pengutipan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa dalam novel yang berjudul Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia pada halaman 1 sampai 95 terdapat 10 kata majemuk.

Kata kunci: Kata Majemuk, Novel, Semantik

LATAR BELAKANG

Kata semantik atau dalam bahasa Inggrisnya semantic secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu sema dalam bentuk nominanya yang berarti 'tanda' atau dalam bentuk verbanya samaino yang artinya 'menandai' atau 'berarti' atau 'melambangkan'. Kata semantik ini disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik untuk menyebut salah satu ilmu bahasa yang mempelajari makna. Semantik ini merupakan bagian dari tiga tataran analisa bahasa yang meliputi fonologi, morfologi-sintaksis. Dalam kajian ilmu makna ini selain istilah semantik dalam sejarah linguistik dikenal pula istilah lain seperti semiotika, semiologi, untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau

lambang. Namun istilah semantik ini lebih umum digunakan dalam ilmu bahasa mengingat cakupan semantik ini lebih spesifik karena hanya menyangkut bahasan mengenai makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Perubahan makna dalam bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor alamiah yang wajar dan bersifat kontekstual sehingga perubahan itu sendiri merupakan sebuah keniscayaan bagi bahasa. Seperti diketahui bahwa bahasa dialihkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara acak, tidak berkesinambungan, dan tidak teratur. Setiap generasi sebagai penerima warisan bahasa tertentu, maka pewarisan tersebut diwarnai oleh konteks dan kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya, yang menuntut penggunaan bahasa yang berbeda pula. Makna lama dapat saja tercerabut dari keasalannya dan kemudian tergeser oleh makna baru yang dinilai masyarakat lebih memadai dan lebih mengakomodasi maksud yang diinginkan oleh masyarakat penuturnya.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Ritonga, 1:2012).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah dikenal sejak dulu digunakan untuk menyatakan pendapat atau perasaan dan isi pikiran dari satu individu ke individu lainnya. Bahasa Indonesia lahir pada 28 oktober 1928 yang digemuruhkan oleh pemuda bangsa Indonesia dengan melakukan rapat lalu mengikrarkan bahwa bahasa persatuan Indonesia adalah bahasa Indonesia. Oleh sebab itu sebagai bangsa Indonesia diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik yang sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia yang sudah diatur dan tersistem. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang detail dalam bentuk bunyi, frasa atau kalimat yang utuh. Menurut Chaer 2012: 266 bahwa Sebuah kalimat yang utuh terbentuk dari satuan bahasa yang memiliki kedudukan paling tinggi adalah wacana. Setiap wacana terdapat keterhubungan dari wacana yang satu dengan yang lainnya. Wacana yang komponennya utuh baik di dalam kata atau pun kalimatnya akan mempermudah khalayak umum untuk memahami. Analisis kajian wacana dapat dikaji melalui Novel.

Karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambaran nyata maupun tidak nyata). Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra pengarang. Perkembangan dan tumbuhnya sastra tersebut juga didasari oleh manusia sendiri serta zaman yang mendorong pemikiran manusia untuk mengembangkan sastra, terbukti dari adanya karya sastra lama dan karya sastra modern. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Prosa fiksi juga dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen. Istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot.

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Pengertian sederhana diungkapkan oleh Padi (2013: 45) bahwa novel adalah karya prosa fiksi yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Adapun Nursisto (2000) mengungkapkan bahwa novel adalah media penuangan, pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan sekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karangan tertulis yang menceritakan tentang rangkaian kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya secara mendalam dan disajikan secara halus.

Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat oleh karena itulah novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris. (Ratna, 2004:336)

Novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan sekitarnya. Kenney (1966:31) juga menjelaskan bahwa novel adalah suatu fiksi naratif yang panjang dan merupakan imitasi dari keadaan sebenarnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa novel adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang, melibatkan

banyak tokoh dengan masing-masing wataknya dan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Makna gramatikal adalah makna yang terbentuk setelah mengalami proses ketatabahasaan. Makna gramatikal terbentuk karena adanya proses gramatikalisasi seperti pemberian imbuhan (afiks), reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan kata sehingga kata dasar menjadi kata majemuk (Chaer, 2013:60). Makna gramatikal juga disebut sebagai makna struktural karena makna ini sangat bergantung dengan jenis-jenis kalimat. Makna gramatikal bukan hanya berkedudukan sebagai pemahaman terhadap makna, melainkan juga membawa fungsi semantis. Peranan dan fungsi makna gramatikal secara formal adalah sebagai alat untuk menciptakan suatu keterikatan dan kepaduan informasi yang mempunyai suatu hubungan keterlibatan pada kelancaran dan pemahaman dalam membaca. Oleh karena itu, ketepatan makna penggunaan, dan penempatan makna gramatikal dalam bahasa sangat berperan penting untuk menghindari gangguan salah tafsir bagi pembaca. Pada peroses ketatabahasaan makna gramatikal terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya makna asosiatif dan makna konseptual. Makna asosiasi merupakan makna perlambang-perlambang yang timbul pada kalimat atau kata kiasan untuk mengartikan konsep lain pada. Seperti kata melati yang melambangkan kesucian, keindahan dan kebersihan, sedangkan makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan konsepnya atau makna yang sesuai dengan kata atau kalimat yang disampaikan atau bisa dikatakan makna konseptual ini sama seperti makna yang terdapat pada kamus. Seperti makna kata mobil yang artinya kendaraan beroda empat yang digunakan manusia untuk bepergian.

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat 4 berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Makna gramatikal timbul karena terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Djadjasudarma, 1999:13).

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat. Dalam konteks itu, Kridalaksana (1984:120) menegaskan bahwa makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur- unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya hubungan antara kata dan kata lain dalam frasa atau klausa. Makna gramatikal biasanya dipertentangkan dengan makna leksikal. Jika makna leksikal mengacu pada makna kata atau leksem sesuai dengan referennya, makna gramatikal merupakan makna yang muncul sebagai hasil proses gramatika.

Aspek gramatikal berhubungan erat dengan analisis teks. suatu teks terdiri dari komponen-komponen bahasa dalam penggunaannya.

Menurut Chaer (2009:62) Menyatakan, “Makna Gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.”

1. Afiksasi Proses melekatnya afiks (imbuhan) kepada bentuk dasar. Akibat melekatnya afiks kepada kata dasar akan menimbulkan fungsi dan makna baru. Macam-macam afiks bahasa Indonesia:
 - a. Prefiks (awalan) : di, me, ber, pe, ter dan sebagainya
 - b. Infiks (sisipan) : in, el
 - c. Sufiks (akhiran) : an, kan, i, lah
 - d. Konfiks (afiks gabung) : pe - an, ke-an, se – nya
 - e. Simulfiks (afiks berurutan) =me - kan, me - i, di – kan
2. Reduplikasi proses pembentukan kata baru dengan cara mengulang bentuk dasar. Bentuk perulangan kata meliputi:
 - a. Kata ulang utuh/penuh
 - b. Kata ulang sebagian
 - c. Kata ulang berimbuhan
 - d. Kata ulang berubah bunyi
 - e. Kata ulang semu
3. Komposisi Gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru.
Identifikasi masalah yaitu makna gramatikal pada novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami yang dimaksud dengan makna gramatikal, novel, dan memahami analisis makna gramatikal pada novel yang berjudul Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan dari metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti setiap kata, kalimat, maupun paragraf yang dijadikan sebagai teknik pengutipan untuk dianalisis. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa tulisan yang diamati dari sebuah karya sastra. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis aspek gramatikal yang terkandung dalam sebuah novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia.

Sumber data dalam menganalisis cerita pendek diperoleh dengan cara mencermati, membaca, dan menelaah setiap kata-kata yang terdapat dalam cerpen secara berulang-ulang agar analisis yang diperoleh bersifat konkret.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Faruk, 2017: 25) bahwa tehnik pengumpulan data menggunakan cara baca, simak, catat, dan teliti setelah itu dianalisis untuk memahami makna dari kalimat tersebut. Membaca kalimatkalimat yang mengandung unsur gramatikal pada novel, kemudian dicatat dan diteliti serta dianalisis kata-kata yang ada pada kalimat dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang di dalam nya membahas tentang makna gramatikal. Chaer (2009: 60) menyatakan bahwa dalam semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada di luar bahasa. Makna dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada.

Menurut chaer Makna Gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Dalam penelitian ini di dapatkan objek penelitian yakni kata majemuk (komposisi gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru) dalam novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia.

Analisis Data

Dalam novel karya Asma Nadia yang berjudul Cinta Dua Kodi pada halaman 1 sampai 95 terdapat beberapa kata komposisi gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru. Berdasarkan novel yang telah di pilih sebagai bahan penelitian, terdapat 10 data yang di dalamnya mengandung kata komposisi gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru.

Berikut ini merupakan data yang di maksud:

1. Namun juga membuat matahari satu-satunya tenggelam. Halaman 5
2. Kedua orang tua telah mendidiknya agar tidak menjadi manusia materialistis yang suka memilih teman. Halaman 10
3. Namun sikap keras kepala dan keangkuhan lelaki dihadapan mengusik Nurani. (Halaman 11)
4. Pahit Manis lembaran hidupnya kelak murni tanggung jawabnya sendiri. (Halaman 21)
5. Cinta saja tidak cukup untuk membangun rumah tangga. (Halaman 25)

6. Lalu bagaimana ia bisa memilih jika keduanya merupakan pemuda yang terlihat mapan, berkepribadian, dan mempunyai masa depan. (Halaman 25)
7. Tengah malam, sebuah mobil colt bak terbuka berhenti di depan deretan rumah kos sederhana. (Halaman 26)
8. Terima kasih meski caramu aneh. (Halaman 36)
9. Mak boleh Temani saya ke rumah sakit. (Halaman 66)
10. Di sudut ruang tamu mahasiswa itu mengedarkan pandangan mengamati lemari kaca yang memajang berbagai souvenir luar negeri. (Halaman 95)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam novel yang berjudul *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia pada halaman 1 sampai 95, terdapat 10 kata majemuk, yaitu: matahari, orang tua, keras kepala, tanggung jawab, rumah tangga, masa depan, tengah malam, terima kasih, rumah sakit, ruang tamu.

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M. S. (2021). Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksiologi. *Semiotika*, 151-162.
- Asriani, L. (2016). Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebeneran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah. *Jurnal Bastra*, 01.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 02.
- Djajasudarma. (1999). *Pengantar Ke arah Ilmu Makna*. Bandung: PT.Refika Aditam
- Fatma, A. D., & Goziya. (2021). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen "Penguntai Kembang" . *Jurnal Metabasa*, 02.
- Firmansyah, A. (2020). Kajian Unsur-Unsur Semantik. *Jurnal Tuturan*, 01.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sudeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *METAMORFOSIS*, 11- 20.
- Kridalaksana. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Nadia, A. (2017). *Cinta Dua Kodi*. Depok: Asma Nadia Publishing House.

Nursisto. (2000). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya

Ratna, N.K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ritonga. (2012). *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya